

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh, dikumpulkan, dan diolah terlebih dahulu oleh pihak lain. Jenis dan sumber data penelitian ini diperoleh dari [www.djpk.depkeu.go.id](http://www.djpk.depkeu.go.id) dan Badan Pusat Statistika (BPS). Data yang digunakan adalah laporan realisasi pendapatan daerah, laporan statistik keuangan daerah Lampung sebagai alat ukur pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, luas wilayah dan belanja modal di Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung periode 2019 - 2022.

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode dokumentasi, studi pustaka, dan observasi. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah Triangulasi (Sugiyono, 2018). Data yang dikumpulkan melalui triangulasi yaitu dengan cara menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada dari Biro keuangan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) di Provinsi Lampung dan website Badan Pusat Statistik [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sensus sampling* yang merupakan Teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2018). Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung yang telah menyajikan laporan realisasi anggaran pendapatan dan Belanja Daerah secara lengkap, jelas dan terperinci dan sudah diaudit oleh BPK selama 4 tahun pada periode 2019 – 2022.

## **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **3.4.1. Variabel Dependen (Y)**

Menurut Sugiyono (2018) *Dependent Variable* sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah belanja modal.

#### **3.4.1.1 Belanja Modal (Y)**

Belanja modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset Lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Suatu pengeluaran atau belanja dikatakan sebagai belanja modal, apabila pengeluaran tersebut mengakibatkan adanya penambahan aset yang dimiliki oleh pemerintah daerah. Belanja modal terdiri dari Belanja modal tanah, Belanja Modal Peralatan dan Mesin, Belanja Modal Gedung dan Bangunan, Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan, Belanja Modal Aset Tetap Lainnya dan Belanja Modal Aset Lainnya. Variabel Belanja Modal dapat diukur dengan melihat nominal Belanja Modal di Realisasi Belanja pada Statistik Keuangan Daerah Provinsi Lampung (Alifa, 2022), yaitu:

$\text{Belanja Modal} = \text{Nominal Belanja Modal Pada Laporan Realisasi Belanja}$
--

### 3.4.2 Variabel Independen (X)

*Independent Variable* sering disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, dan *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018). Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dana Alokasi Umum, Pendapatan Asli Daerah, dan Luas Wilayah Kab/Kota Provinsi Lampung.

#### 3.4.2.1 Dana Alokasi Umum (X1)

Dana Alokasi Umum (DAU) adalah transfer yang bersifat umum dari Pemerintah Pusat ke Pemerintah Daerah untuk mengatasi ketimpangan horizontal dengan tujuan utama pemerataan kemampuan keuangan antar daerah. Dana Alokasi Umum untuk masing-masing Kabupaten / Kota dapat dilihat dari pos dana perimbangan dalam Laporan Realisasi APBD.

$$DAU = \text{Nominal Dana Alokasi Umum Pada Laporan Realisasi Pendapatan}$$

#### 3.4.2.2 Pendapatan Asli Daerah (X2)

Menurut UU No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber di dalam daerahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku. Pendapatan Asli Daerah merupakan sumber penerima daerah asli yang digali di daerah tersebut untuk digunakan sebagai modal pemerintah daerah dalam membiayai pembangunan dan usaha-usaha daerah untuk memperkecil ketergantungan dana dari pemerintah pusat. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Variabel Pendapatan Asli Daerah diukur dengan rumus (Alifa, 2022) :

$$PAD = \text{Pajak Daerah} + \text{Retribusi Daerah} + \text{Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan} + \text{Pendapatan Asli Daerah lainnya yang sah}$$

### 3.4.2.3 Luas Wilayah (X3)

Menurut Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, luas wilayah merupakan variabel yang mencerminkan kebutuhan atas penyediaan sarana dan prasarana per satuan wilayah. Daerah dengan wilayah yang lebih luas membutuhkan sarana dan prasarana yang lebih banyak bila dibandingkan dengan daerah dengan wilayah yang tidak begitu luas, agar tersedia pelayanan publik yang baik. Dalam mengalokasikan belanja modal, salah satu bahan pertimbangan bagi pemerintah adalah luas wilayah daerah. Semakin luas wilayah suatu daerah maka kebutuhan akan infrastruktur di daerah lebih banyak sehingga diharapkan pengalokasian belanja modal lebih besar untuk memenuhi kebutuhan pembangunan daerah. Luas wilayah daerah dapat diukur dengan melihat berapa luas wilayah daerah tersebut. <https://lampung.bps.go.id> Provinsi Lampung.

$$LW = \text{Luas Wilayah Di Daerah Tersebut}$$

## 3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang dipergunakan adalah regresi linear berganda (*multiple regression*) dengan menggunakan program komputer *Statistical Product Service Solutions* (SPSS) versi 25. Model regresi linear berganda merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisis data yaitu statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

### 3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2018) mendefinisikan Analisis Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum. Mean adalah jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah yang ada. Standar deviasi adalah suatu ukuran penyimpangan. Minimum adalah nilai terkecil dari data, sedangkan maksimum adalah nilai terbesar dari data.

### 3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Jika regresi linear memenuhi beberapa asumsi klasik maka memberikan penilaian regresi yang baik. Uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis. Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik terdiri dari :

### 3.5.2.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas yang digunakan adalah uji *kolmogrov smirnov* dengan melihat nilai signifikan pada alpha 0,05. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig. atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih besar ( $>$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ) maka data berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai sig. Atau signifikan yang terdapat pada kolom *Kolmogrov Smirnov* lebih kecil ( $<$ ) dari ( $\alpha = 0,05$ ) maka data tidak berdistribusi normal.

### 3.5.2.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018) uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel bebas dalam uji mutikolinearitas ini digunakan VIF (*Varlance Inflating Factor*) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih kecil daripada 10 (VIF hitung  $< 10$ ) dan nilai *Tolerance*  $> 0,10$  maka  $H_0$  diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antar variabel independen atau tidak terjadi gejala multikolinieritas

2. Jika koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistics* lebih besar daripada 10 (VIF hitung  $> 10$ ) dan nilai *Tolerance*  $< 0,10$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

#### **3.5.2.4 Uji Autokoreasi**

Menurut Ghozali (2018), Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka hal itu disebut problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi atau melihat apakah ada atau tidaknya autokorelasi dalam model regresi yaitu melalui uji *Durbin Watson* (DW test) dengan ketentuan sebagai berikut:

1.  $dU < DW < 4 - dU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi
2.  $DW < dL$  atau  $DW > 4 - dL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi
3.  $dL < DW < dU$  atau  $4 - dU < DW < 4 - dL$  artinya tidak terdapat kepastian atau kesimpulan yang pasti.

#### **3.5.2.5 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varians dari suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastik, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastik (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homokedastik atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Di dalam penelitian ini untuk mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan metode uji *Glejser* dengan syarat berikut :

1. Apabila nilai sig  $> 0,05$  maka tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Apabila nilai sig  $< 0,05$  maka terjadi heteroskedastisitas

### 3.6 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan antara dua variabel independen atau lebih terhadap satu variabel dependen (Ghozali 2018).

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$BM = \alpha + \beta_1 DAU + \beta_2 PAD + \beta_3 LW + \varepsilon$$

Keterangan :

BM	=	Belanja Modal
DAU	=	Dana Alokasi Umum
PAD	=	Pendapatan Asli Daerah
LW	=	Luas Wilayah
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta$	=	Koefisien Regresi
$\varepsilon$	=	<i>Error</i>

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan varian variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol atau satu. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varian variabel dependen. Bila terdapat nilai adjusted R bernilai 2 negatif, maka adjusted R dianggap nol.

#### 3.7.2 Uji Kelayakan Model (Uji f)

Menurut Ghozali (2018) uji f merupakan uji yang dilakukan dengan hasil perhitungan nilai f dengan nilai f menurut tabel. Uji f digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak, ketentuan yang digunakan dalam uji f adalah sebagai berikut.

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut layak digunakan.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikan  $> 0,05$  maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak digunakan.

### **3.7.3 Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen dengan tingkat signifikan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.

Uji signifikan t terdapat kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis yaitu :

- a. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.